

## INTEGRASI KERANGKA CASEL DALAM PENGEMBANGAN MATERI SOCIAL EMOTIONAL LEARNING UNTUK PENGUATAN INTERAKSI SOSIAL SISWA MI

Nurkhairina

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Syekh Manshur Pandeglang

[nurkhairina197@gmail.com](mailto:nurkhairina197@gmail.com)

### Abstract

Education in the 21st century requires the development of student competencies that do not only focus on academic aspects but also emphasize social and emotional development. The Social Emotional Learning (SEL) approach has become one of the learning strategies capable of integrating these three aspects in a balanced manner. One of the widely used frameworks in implementing SEL is the Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL). This framework emphasizes the development of five core competencies, namely self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills, and responsible decision-making. This article aims to analyze the importance of implementing the CASEL approach in the Primary Islamic Teacher Education Study Program (PGMI), particularly in the development of Social Emotional Learning-based teaching materials. This study employs a qualitative approach using a literature review method by examining various books and national scholarly journals published within the last ten years. The findings indicate that the integration of the CASEL approach in the development of PGMI teaching materials can improve the quality of learning in a more holistic manner, as it does not only emphasize cognitive aspects but also promotes character development, empathy, and social skills among students as prospective teachers. Therefore, the implementation of CASEL in developing teaching materials in the PGMI study program becomes a strategic step in preparing professional and character-oriented Islamic elementary school teachers.

**Keywords:** CASEL, Social Emotional Learning, PGMI, teaching materials.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, sosial, maupun emosional. Dalam perkembangan pendidikan modern, proses pembelajaran tidak lagi hanya menekankan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan karakter serta

keterampilan sosial emosional peserta didik.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam dunia pendidikan

---

<sup>1</sup> Rizka Rahmaningrum dkk., "Implementasi Komponen CASEL dalam Pembelajaran," 2023.

untuk mendukung pengembangan karakter adalah Social Emotional Learning (SEL). SEL merupakan proses pembelajaran yang membantu individu memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang positif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab.<sup>2</sup> Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik sekaligus meningkatkan prestasi akademik.

Dalam implementasinya, Social Emotional Learning sering dikembangkan melalui kerangka kerja Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL). Kerangka CASEL menekankan pentingnya integrasi antara kompetensi akademik dengan kompetensi sosial dan emosional dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah, pengembangan kompetensi sosial emosional menjadi sangat penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan bimbingan dalam memahami emosi dan membangun hubungan sosial. Oleh karena itu, calon guru yang dipersiapkan melalui Program Studi Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran sosial emosional.

Namun demikian, dalam praktiknya pengembangan materi ajar di program studi PGMI masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan dimensi sosial emosional.<sup>4</sup> Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mengenai pentingnya pendekatan CASEL dalam penyusunan materi ajar di program studi PGMI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pendekatan Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL) dalam penyusunan materi ajar berbasis Social Emotional Learning pada Program Studi PGMI.

## KAJIAN TEORETIK

### A. Konsep Social Emotional Learning

Social Emotional Learning merupakan proses pembelajaran yang membantu individu mengembangkan kemampuan memahami emosi, membangun hubungan sosial yang positif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab.<sup>5</sup> Pendekatan ini

---

<sup>2</sup> Raisa Vienlentina dan Katrin, "Integrasi Pendekatan Sosial Emosional dalam Manajemen Pembelajaran," 2025.

<sup>3</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (2017).

---

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (2018).

<sup>5</sup> Firman Aziz, Jumainah, dan Wulida Makhtuna, "Pembelajaran Sosial Emosional di

menekankan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual tetapi juga oleh kemampuan sosial dan emosional individu.

Dalam pendidikan dasar, penerapan Social Emotional Learning memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran yang mengintegrasikan SEL mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat hubungan sosial antar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif.<sup>6</sup>

### B. Kerangka Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning (CASEL)

CASEL merupakan organisasi pendidikan yang mengembangkan kerangka kerja pembelajaran sosial emosional berbasis penelitian ilmiah. Kerangka ini mengidentifikasi lima kompetensi utama dalam pembelajaran sosial emosional.

1. **Self Awareness** – kemampuan mengenali emosi dan potensi diri.
2. **Self Management** – kemampuan mengendalikan emosi dan perilaku.
3. **Social Awareness** – kemampuan memahami perspektif orang lain.

4. **Relationship Skills** – kemampuan membangun hubungan sosial yang positif.
5. **Responsible Decision Making** – kemampuan membuat keputusan yang bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Kelima kompetensi tersebut menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

### C. Materi Ajar dalam Pendidikan Guru PGMI

Materi ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik memahami konsep tertentu. Materi ajar yang baik harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>8</sup>

Dalam konteks pendidikan guru, materi ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi profesional calon guru. Oleh karena itu, materi ajar di program studi PGMI perlu dirancang secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di madrasah ibtidaiyah.

### METODE PENELITIAN

---

Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2024.

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (2018).

<sup>7</sup> Sulistyowati dkk., 2023.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum* (2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan metode studi literatur**. Metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan Social Emotional Learning dan pendekatan CASEL dalam pendidikan.<sup>9</sup> Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai buku dan jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian serta diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelusuri berbagai database jurnal pendidikan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik **content analysis** dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan terhadap berbagai buku dan jurnal ilmiah mengenai Social Emotional Learning (SEL) dan pendekatan Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL), diperoleh beberapa temuan penting terkait pengembangan materi ajar berbasis SEL pada Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Pertama, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi Social Emotional Learning dalam pendidikan guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial calon guru. Pembelajaran yang mengintegrasikan aspek sosial emosional membantu mahasiswa memahami pentingnya pengelolaan emosi, empati, serta kemampuan bekerja sama dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Hal ini sangat penting karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing perkembangan sosial emosional peserta didik.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka kerja CASEL memberikan panduan yang sistematis dalam mengintegrasikan kompetensi sosial emosional dalam proses pembelajaran. Kerangka ini mencakup lima kompetensi utama yaitu self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills, dan responsible decision making.<sup>12</sup> Kelima kompetensi tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengembangan materi ajar pada program studi PGMI.

---

<sup>9</sup> Helaluddin, Social Emotional Learning dalam Pembelajaran Bahasa. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan. 11(1). 1-16..”2019.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (2020).

---

<sup>11</sup> Firman Aziz, Jumainah, dan Wulida Makhtuna, “Pembelajaran Sosial Emosional di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2024.

<sup>12</sup> Ary Sulistyowati dkk., “Model Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila dengan Pendekatan CASEL,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023

Ketiga, hasil kajian juga menunjukkan bahwa materi ajar berbasis Social Emotional Learning mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, refleksi, dan kerja kelompok.<sup>13</sup> Aktivitas tersebut memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep pembelajaran secara teoritis tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial emosional yang diperlukan dalam profesi guru.

Keempat, hasil studi literatur menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar berbasis SEL dalam program studi PGMI dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan, perancangan materi, pengembangan aktivitas pembelajaran, implementasi pembelajaran, serta evaluasi efektivitas materi ajar.<sup>14</sup> Tahapan tersebut memungkinkan proses pengembangan materi ajar dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai penelitian tentang Social Emotional Learning (SEL) dan kerangka Collaborative for Academic,

Social, and Emotional Learning (CASEL), diperoleh beberapa temuan utama mengenai pengembangan materi ajar berbasis SEL pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Social Emotional Learning dalam pendidikan guru mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi, memahami perspektif orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif. Kompetensi tersebut sangat penting bagi calon guru karena mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membimbing perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa kerangka CASEL memberikan panduan yang sistematis dalam mengintegrasikan kompetensi sosial emosional dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup> Kerangka tersebut mencakup lima kompetensi utama yaitu self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills, dan responsible decision making.

Pengembangan materi ajar berbasis Social Emotional Learning juga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui

---

<sup>13</sup> Raisa Vienlentina dan Katrin, "Integrasi Pendekatan Sosial Emosional dalam Manajemen Pembelajaran," *Satya Sastraharing*, 2025.

<sup>14</sup> Raisa Vienlentina dan Katrin, "Integrasi Pendekatan Sosial Emosional dalam Manajemen Pembelajaran," *Satya Sastraharing*, 2025.

---

<sup>15</sup> Firman Aziz, Jumainah, dan Wulida Makhtuna, "Pembelajaran Sosial Emosional di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2024.

aktivitas refleksi, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah secara kolaboratif.<sup>16</sup>

**Tabel 1**  
**Integrasi Kompetensi CASEL**  
**dalam Materi Ajar PGMI**

<b>Kompetensi CASEL</b>	<b>Indikator Kompetensi</b>	<b>Implementasi dalam Materi Ajar PGMI</b>	<b>Aktivitas Pembelajaran</b>
Self Awareness	Mahasiswa mampu mengenali emosi dan potensi diri	Materi ajar memuat refleksi diri dan evaluasi pengalaman belajar	Jurnal refleksi dan diskusi pengalaman belajar
Self Management	Mahasiswa mampu mengendalikan emosi dan perilaku	Modul pembelajaran memuat strategi pengelolaan emosi	Latihan pengelolaan emosi dan simulasi pembelajaran
Social	Mahasiswa	Materi	Analisis

Awareness	Mahasiswa mampu memahami perspektif orang lain	Materi ajar memuat studi kasus keberagaman siswa	Kasus sosial di kelas
Relationship Skills	Mahasiswa mampu membangun hubungan sosial	Materi ajar menekankan pembelajaran kolaboratif	Kerja kelompok dan role play
Responsible Decision Making	Mahasiswa mampu membuat keputusan yang etis	Materi ajar memuat analisis dilema pembelajaran	Diskusi pemecahan masalah pendidikan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar PGMI dapat dilakukan dengan mengintegrasikan lima kompetensi CASEL sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik tetapi juga keterampilan sosial emosional.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Ary Sulistyowati dkk., “Model Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila dengan Pendekatan CASEL,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023.

<sup>17</sup> Raisa Vienlentina dan Katrin, “Integrasi Pendekatan Sosial Emosional dalam Manajemen Pembelajaran,” *Satya Sastraharing*, 2025.

## **B. Pembahasan**

### **1. Urgensi Integrasi CASEL dalam Pendidikan Guru PGMI**

Pendidikan guru pada Program Studi PGMI memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan calon guru yang mampu menghadapi tantangan pendidikan modern. Dalam konteks pendidikan dasar, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membimbing perkembangan karakter dan keterampilan sosial emosional peserta didik. Integrasi pendekatan CASEL dalam pendidikan guru menjadi sangat penting karena pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengembangkan kompetensi sosial emosional. Guru yang memiliki kompetensi sosial emosional yang baik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, inklusif, serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.<sup>18</sup>

Selain itu, integrasi Social Emotional Learning dalam pendidikan guru juga dapat meningkatkan kemampuan refleksi diri mahasiswa. Melalui aktivitas refleksi, mahasiswa dapat memahami emosi, nilai, serta pengalaman belajar mereka sehingga mampu mengembangkan kompetensi profesional yang lebih baik.

---

<sup>18</sup> Raisa Viententia dan Katrin, 2025.

### **2. Pengembangan Materi Ajar Berbasis Social Emotional Learning**

Pengembangan materi ajar berbasis Social Emotional Learning pada program studi PGMI dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kompetensi sosial emosional dalam berbagai komponen pembelajaran. Materi ajar tidak hanya memuat konsep akademik tetapi juga memuat aktivitas pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan materi ajar berbasis SEL antara lain:

1. Integrasi nilai sosial emosional dalam tujuan pembelajaran.
2. Penggunaan metode pembelajaran kolaboratif.
3. Pengembangan aktivitas refleksi diri mahasiswa.
4. Penggunaan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sosial peserta didik.

Strategi tersebut memungkinkan mahasiswa PGMI memahami bagaimana mengintegrasikan aspek sosial emosional dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.<sup>19</sup> Pengembangan materi ajar

---

<sup>19</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

berbasis SEL dalam program studi PGMI perlu dilakukan secara sistematis agar mampu menghasilkan pembelajaran yang holistik. Materi ajar tidak hanya memuat konsep teoritis tetapi juga aktivitas pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional. Pengembangan materi ajar berbasis SEL dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan, perancangan materi, pengembangan aktivitas pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi efektivitas materi ajar.<sup>20</sup>

**Tabel II**

**Tahapan Pengembangan Materi Ajar Berbasis SEL di PGMI**

Tahap	Kegiatan	Tujuan
Analisis Kebutuhan	Mengidentifikasi kebutuhan sosial emosional mahasiswa	Menentukan kompetensi SEL yang perlu dikembangkan
Perancangan Materi	Menyusun struktur materi ajar berbasis SEL	Mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif
Pengembangan Aktivitas	Merancang aktivitas kolaboratif	Mengembangkan keterampilan

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

	dan reflektif	sosial emosional
Implementasi	Menggunakan materi ajar dalam pembelajaran	Meningkatkan keterlibatan mahasiswa
Evaluasi	Menilai efektivitas materi ajar	Penyempurnaan materi ajar

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar berbasis SEL memerlukan perencanaan yang matang agar mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>21</sup>

### 3. Diagram Model Integrasi CASEL dalam Pengembangan Materi Ajar PGMI

Diagram berikut menggambarkan model konseptual integrasi kerangka CASEL dalam pengembangan materi ajar pada program studi PGMI.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020).

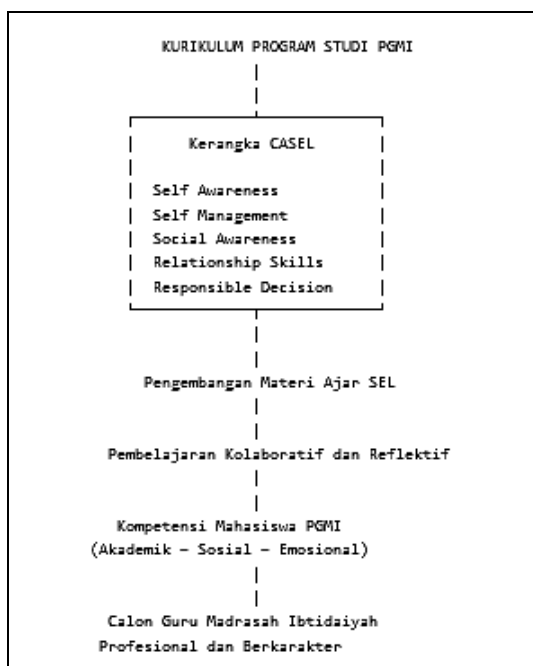


Diagram tersebut menunjukkan bahwa integrasi kerangka CASEL dalam kurikulum PGMI akan menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial emosional mahasiswa sebagai calon guru.<sup>22</sup>

Dengan demikian, pengembangan materi ajar berbasis Social Emotional Learning dalam program studi PGMI menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru serta mendukung pembentukan karakter peserta didik di madrasah ibtidaiyah

#### 4. Implementasi CASEL dalam Pembelajaran di Program Studi PGMI

Implementasi pendekatan CASEL dalam program studi PGMI dapat dilakukan melalui berbagai model pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Misalnya melalui diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, analisis studi kasus, serta kegiatan refleksi diri. Melalui pendekatan tersebut mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, serta kemampuan bekerja sama. Keterampilan tersebut sangat penting bagi calon guru karena mereka akan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik yang memiliki latar belakang sosial dan emosional yang beragam. Selain itu, implementasi CASEL dalam pembelajaran juga dapat mendukung penguatan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah. Guru yang memahami konsep Social Emotional Learning akan lebih mampu membimbing peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama.<sup>23</sup>

Dengan demikian, integrasi CASEL dalam penyusunan materi ajar pada program studi PGMI tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi tetapi juga memberikan dampak positif

<sup>22</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2018).

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

terhadap proses pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

### SIMPULAN

Pendekatan Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL) memiliki peran penting dalam pengembangan materi ajar pada Program Studi PGMI. Integrasi CASEL dalam pembelajaran membantu calon guru memahami pentingnya pengembangan kompetensi sosial emosional peserta didik. Materi ajar berbasis Social Emotional Learning mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, integrasi CASEL dalam kurikulum dan materi ajar PGMI menjadi langkah strategis dalam mencetak guru madrasah ibtidaiyah yang profesional dan berkarakter.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2017. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ary Sulistyowati, Sitti Hartinah, dan Hanung Sudiby. 2023. "Model Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila dengan Pendekatan CASEL." *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Firman Aziz, Jumainah, dan Wulida Makhtuna. 2024. "Pembelajaran Sosial Emosional di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Helaluddin dan Alamsyah. 2019. "Social Emotional Learning dalam Pembelajaran Bahasa. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan. 11(1). 1-16.."
- Mulyasa, E. 2019. *Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rizka Rahmaningrum dkk., 2023. "Implementasi Komponen CASEL dalam Pembelajaran," . Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 9(2).
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, 2017. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2018. *Desain Pendidikan Karakter* . Jakarta: Kencana.